

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Asmuni (2020) dengan judul Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya tujuan, variabel. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku *teks*, *e-book*, *perodical*, peraturan perundang-undangan, *website*, dan sumber-sumber lain yang *relevan* dengan masalah penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Analisa data menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.
2. Penelitian dilakukan oleh Setiyanto (2013) dengan judul Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar Studi kasus Pada Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mendorong remaja untuk mengkonsumsi rokok, dan mengetahui dampak mengkonsumsi rokok pada pelajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus terpancang tunggal. Hasil penelitian dapat di simpulkan para pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar dalam mengkonsumsi rokok memiliki alasan yang melatar belakangnya yaitu faktor internal ataupun alasan pribadi dan situasi sosial keluarga dimana pelajar tidak dapat beraktifitas. Faktor eksternal atau faktor diluar pribadi, seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya dalam pergaulan. Dampak dari berperilaku merokok, pertama timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada diri pelajar dalam menunjukkan kepribadian sebagai seorang laki-laki dengan mendekati lawan jenis tanpa adanya rasa malu lebih meningkatkan konsentrasi dalam mengalami atau menghadapi masalah. Kedua berdampak pada masalah pelanggaran dalam pengelolaan ekonomi tingkat pelajar, seperti penyelewengan uang saku setra uang yang digunakan untuk operasional sekolah.

3. Penelitian dilakukan oleh Rofifah (2021) dengan judul Pengaruh Sistem Pembelajaran *Online* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 Di Mts Sa-Rohman Blawirejo – Lamongan Tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan sistem pembelajaran *online* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Mts Sa-Rohman selama pandemi covid-19 , hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di Mts Sa-Rohman, Pengaruh Sitem Pembelajaran *Online* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 Di Mts Sa-Rohman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis koresional. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada sistem pembelajaran online terhadap hasil belajar sebesar 9,5%, ini ini berarti bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh yang penting dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa perlu mengoptimalkan belajarnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Berikutnya sekolah MTs Sa-Arohman dapat memberlakukan

pembelajaran online kedepannya dan memantau peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Penelitian dilakukan oleh Anggraeni (2019) dengan judul Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal di SMP PGRI 1 Perak Jombang Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal. Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitsn *cross sectional* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%), teman sebaya yang cukup mendukung sebanyak 7 siswa (11,1%), dan tidak seorangpun teman sebaya yang kurang mendukung dan tidak mendukung (0%), seluruh responden perilaku merokok positif sebanyak 36 siswa (100%) dan tidak seorangpun berperilaku negatif (0%). Hasil uji *spearment rank test* didapatkan nilai $p=0,22 < \alpha=0,05$, oleh karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak .

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Asmuni, 2020).Salah satu bentuk metode pembelajaran menggunakan media *Zoom, Google Meet, WhatshApp* (Yuliyanti & Tampubolon, 2020).

Menurut Pertiwi (2020) model pembelajaran daring yaitu siswa hanya menerima materi dari guru, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi

sharing pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman, bukan hanya sebatas ingatan.

2. Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang yang melakukan kegiatan merokok, bahkan seseorang mulai merokok dimulai sejak remaja. Aktivitas ini banyak dijumpai pada remaja laki-laki dan sehari menghabiskan 1 – 3 batang . Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan bagi kesehatan dalam berbagai sudut pandang, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya (Munir, 2019).

Aktivitas merokok pada remaja terjadi karena ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa. Akibat seringnya remaja melihat orang dewasa merokok akhirnya remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi (Munayang, 2019).

Merokok mempunyai dampak yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat disekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit dimulut seperti periodontitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara) , penyakit dibronkus seperti bronchitis (infeksi bronkus) dan penyakit paru-paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Gobel, 2021).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Kebiasaan, adat, nilai-nilai dan budaya memicu dan mempengaruhi perilaku perokok. Kebiasaan orang tua dalam keluarga telah banyak ditiru oleh anak-anak, sehingga berlanjut sampai dewasa. Anak-anak dan remaja merokok karena pada mulanya terpengaruh oleh orang tua, teman, guru yang merokok Santi (2013) . Menurut Ratnasari (2017) terdapat beberapa yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja, yaitu faktor dalam dan luar sebagai berikut :

1) Faktor Dari Dalam (Internal)

a) Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

b) Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

c) Faktor Psikologis

Merokok untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

d) Konformitas Teman Sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya seringkali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima oleh kelompoknya. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku merokok.

e) Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak.

f) Faktor Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

2) Faktor Dari Luar (Eksternal)

a) Pengaruh Orang Tua

Faktor yang mempengaruhi remaja menjadi perokok salah satunya adalah remaja yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras. Hal ini menjadikan remaja lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga bahagia akan menekankan nilai-nilai sosial, agama agar tidak terlibat dengan rokok, narkoba dan minuman beralkohol. Pengaruh paling kuat adalah bila orang tua sendiri menjadi figur perokok berat maka anak-anaknya akan mungkin untuk mengikutinya (Tarwoto, 2010).

b) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok muda semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama kali remaja mengenal dan terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat sebanyak 87%

mempunyai satu atau lebih sahabat yang merokok, begitu juga dengan remaja non perokok (Tarwoto, 2010).

c) Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan. Namun kepribadian yang bersifat prediktif bagi pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas (kesesuaian) sosial. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah untuk merokok dibandingkan dengan seseorang yang memiliki skor rendah pada berbagai tes konformitas sosial (Tarwoto, 2010).

d) Pengaruh Iklan

Iklan rokok yang ditayangkan melalui media televisi, radio, media cetak, reklame, promosi langsung ke orangnya, kegiatan promosi, konser dan kontes sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja karena iklan rokok dimedia masa dan elektronik menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor, membuat remaja sering kali terpengaruh untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Tarwoto, 2010).